



MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT MELALUI SINERGI MAHASISWA DAN TENAGA KESEHATAN DALAM PROGRAM CEK KESEHATAN GRATIS DI DESA LECES

(Raising Awareness of Healthy Living Through Synergy of Students and Health Workers in the Free Health Check Program in Leces Village)

**Devy Habibi Muhammad¹, Naura Afkarina², Diyah Rhodiyah³, Nurul Fajar Insani⁴,
Muhammad Irfan Efendi⁵, Nur Hasanah⁶**

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan
Kedopok, Probolinggo, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad
Dahlan Kedopok, Probolinggo, Indonesia

⁵ Ekonomi Syariah, Fakultas Hukum Ekonomi Islam, Institut Ahmad Dahlan
Kedopok, Probolinggo, Indonesia

⁶ Pendidikan Ilmu Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad
Dahlan Kedopok, Probolinggo, Indonesia

e-mail: afkarinawr06@gmail.com

Received : Oktober, 2025

Accepted : Oktober, 2025

Published : November, 2025

ABSTRAK

Hipertensi dan diabetes merupakan penyakit degeneratif yang banyak dialami masyarakat pedesaan, namun sering tidak terdeteksi karena rendahnya literasi kesehatan dan minimnya pemeriksaan rutin. Kondisi ini juga terjadi di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, sebagian besar warga jarang melakukan pemeriksaan kesehatan hingga gejala muncul. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus memberikan layanan deteksi dini hipertensi dan diabetes melalui pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi pola hidup sehat, serta konsultasi personal. Metode yang digunakan adalah *service learning* dengan tiga tahapan utama, yaitu investigasi, pelaksanaan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta terindikasi memiliki tekanan darah dan kadar gula darah di atas normal. Melalui sesi edukasi dan konsultasi, peserta memperoleh pengetahuan baru, menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta berkomitmen mengubah pola hidup menuju lebih sehat. Keberhasilan program tidak terlepas dari keterlibatan bidan desa dan perangkat desa yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, hingga penyediaan fasilitas. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku preventif masyarakat pedesaan, serta dapat direplikasi dengan cakupan yang lebih luas sebagai model pengabdian berkelanjutan.

Kata Kunci: Hipertensi, Diabetes, Literasi Kesehatan, *Service Learning*, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Hypertension and diabetes are degenerative diseases common in rural communities, but they often go undetected due to low health literacy and a lack of routine checkups. This condition also occurs in Leces Village, Leces District, Probolinggo Regency, where most residents rarely undergo health checkups until

symptoms appear. This community service activity aims to improve public health literacy while providing early detection services for hypertension and diabetes through free health checkups, healthy lifestyle education, and personal consultations. The method used is service learning with three main stages: investigation, implementation, and reflection. Data was collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the activity showed that most participants were indicated to have above-normal blood pressure and blood sugar levels. Through education and consultation sessions, participants gained new knowledge, realized the importance of regular health checkups, and committed to changing their lifestyles towards a healthier one. The success of the program is inseparable from the involvement of village midwives and village officials who supported the planning, implementation, and provision of facilities. Thus, this activity proves that community-based interventions are effective in improving health literacy and preventive behavior in rural communities, and can be replicated with a wider scope as a model of sustainable service.

Keywords: *Hypertension, Diabetes, Health Literacy, Service Learning, Community Service*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Intannia et al., 2022). Namun, hingga kini berbagai penyakit degeneratif masih menjadi permasalahan utama, terutama di wilayah pedesaan. Hasil survei awal di Desa Leces menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, baik dari kalangan muda maupun lansia, rentan mengalami penyakit hipertensi dan kadar gula darah tinggi. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan hidup yang kurang sehat, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin (Nursofiati et al., 2023). Tidak jarang masyarakat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan setelah kondisi penyakit cukup parah. Selain itu, anggapan bahwa biaya pemeriksaan kesehatan mahal menjadi salah satu alasan utama masyarakat enggan melakukan deteksi dini (Meyliana et al., 2023). Akibatnya, siklus penyakit ini terus berulang dari generasi ke generasi.

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa prevalensi diabetes mellitus berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 11,7%, meningkat dibanding Riskesdas 2018. Sementara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter tercatat sebesar 2,2% (Irawaty et al., 2025). Prediabetes juga menjadi masalah yang tumbuh, dengan prevalensi Gula Darah Puasa Terganggu (GDPT) sekitar 13,4% dan Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) sebesar 18,6% (Irawaty et al., 2025). Di sisi lain, berbagai studi lokal menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di wilayah pedesaan dan kelompok lansia. Misalnya, penelitian “Analisa Hubungan antara Prevalensi Hipertensi dan Penggunaan Tembakau di Indonesia” menggunakan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 melaporkan tingginya prevalensi hipertensi, terutama yang berkaitan dengan faktor gaya hidup seperti penggunaan tembakau (Wijaya, 2025). Fakta bahwa banyak penderita hipertensi dan diabetes belum rutin menjalani pemeriksaan kesehatan mendukung adanya kesadaran yang rendah terhadap penyakit degeneratif, termasuk di desa-desa. Kondisi ini selaras dengan penelitian di Kabupaten Banjarnegara yang menemukan bahwa prevalensi hipertensi di kalangan usia produktif mencapai 41,33%, sementara prevalensi diabetes mellitus walaupun

lebih rendah, tetap hadir dengan tantangan dalam deteksi dan pengendalian (Fajri, 2023). Dengan latar tersebut, temuan di Desa Leces mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit degeneratif sangat representatif, mengingat edukasi kesehatan yang terbatas dan akses informasi yang belum merata di banyak daerah pedesaan.

WHO menekankan bahwa upaya promotif dan preventif berbasis komunitas, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi gaya hidup sehat, merupakan strategi efektif dalam menurunkan beban penyakit tidak menular (“Laporan Kasus Kunjungan Rumah Pada Pasien Hipertensi Esensial Grade 2,” 2021) Dalam konteks inilah, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung menjawab permasalahan kesehatan di tingkat desa (Lestari et al., 2021) Melalui program KKN, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus agen perubahan yang dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan (Zen & Pramana, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah menyoroti faktor risiko hipertensi dan diabetes, seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan minimnya pemeriksaan kesehatan rutin (Putra & Saraswati, 2021; Putri et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada aspek klinis atau epidemiologis, sementara pendekatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi, dan konsultasi langsung di desa masih jarang dikaji (Rahman et al., 2021). Di sisi lain, studi mengenai persepsi masyarakat pedesaan terhadap biaya pemeriksaan kesehatan juga masih terbatas, padahal faktor ini sangat memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan (Astari & Noviani, 2023). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang cukup signifikan untuk dikembangkan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi kesehatan masyarakat Desa Leces, menganalisis faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan, mengevaluasi efektivitas program cek kesehatan gratis yang dipadukan dengan edukasi dan konsultasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Rori et al., 2024), serta merumuskan model intervensi berbasis komunitas melalui kolaborasi mahasiswa KKN, tenaga kesehatan lokal, dan masyarakat desa.

Keunikan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang tidak hanya menghadirkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, tetapi juga mengombinasikannya dengan edukasi berkelanjutan melalui konsultasi personal bersama bidan desa (Yuliet et al., 2022). Hal ini membedakan program ini dari sebagian besar pengabdian serupa yang umumnya hanya berhenti pada penyuluhan massal tanpa tindak lanjut personal. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari studi terdahulu karena menekankan intervensi berbasis partisipasi masyarakat melalui sinergi mahasiswa KKN dan tenaga kesehatan lokal, yang tidak hanya melakukan pemeriksaan gratis, tetapi juga membangun literasi kesehatan serta mendorong terbentuknya perilaku preventif yang berkelanjutan (Candrawati & Sukraandini, 2021). (Solikhah et al., 2023)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, dengan pusat kegiatan berada di Dusun Krajan RT 01 RW 02 yang juga menjadi lokasi posko mahasiswa KKN. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan, tim mahasiswa menjalin kerja sama dengan perangkat desa serta bidan setempat sebagai mitra tenaga Kesehatan. Kolaborasi ini menjadi penting karena kegiatan pengabdian tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, tetapi juga masyarakat desa, terutama kelompok usia lanjut, sebagai peserta utama program (Hidayat et al., 2023).

Adapun permasalahan yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini meliputi: (1) rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin; (2) terbatasnya akses layanan kesehatan yang terjangkau di tingkat desa; dan (3) masih lemahnya literasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sasaran kegiatan diarahkan kepada masyarakat Desa Leces, khususnya kelompok lansia sebagai populasi rentan. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning*.

Metode *service learning* ini diterapkan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap investigasi dan persiapan, dilakukan dengan survei awal, wawancara singkat dengan perangkat desa dan bidan, serta observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Kedua, tahap pelaksanaan (action), diwujudkan melalui kegiatan cek tekanan darah dan gula darah, penyuluhan mengenai pola hidup sehat, serta konsultasi personal bersama bidan desa. Ketiga, tahap refleksi, dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi serta umpan balik masyarakat sebagai bentuk evaluasi dan pembelajaran bersama.

Penggalan data dalam kegiatan ini dilakukan secara simultan pada ketiga tahapan tersebut, yakni saat investigasi, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi (Natow, 2020). Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data (*display*), dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai tujuan pengabdian. Selanjutnya, pada tahap *display*, data disajikan secara sistematis untuk menunjukkan capaian kegiatan. Terakhir, pada tahap verifikasi, dilakukan penyimpulan untuk menggambarkan keberhasilan program dalam menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya (Asipi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap investigasi menjadi pijakan awal yang penting dalam merancang arah kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, tim mahasiswa KKN melakukan survei lapangan dan wawancara singkat dengan bidan desa serta perangkat Desa Leces. Dari proses tersebut, terungkap bahwa hipertensi dan diabetes merupakan dua masalah kesehatan yang paling sering dijumpai di kalangan masyarakat, terutama kelompok lansia. Kondisi ini diperkuat oleh keterangan perangkat desa yang menyebutkan bahwa banyak warga belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena terkendala jarak dan biaya. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan akses layanan kesehatan antara wilayah pedesaan dan

perkotaan. Wawancara dengan bidan desa juga memberikan gambaran bahwa masyarakat cenderung mendatangi fasilitas kesehatan hanya ketika sudah mengalami keluhan fisik. Pola ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan warga masih berfokus pada aspek kuratif dan belum menempatkan upaya pencegahan sebagai prioritas. Dalam konteks *Health Belief Model*, hal ini menunjukkan rendahnya persepsi kerentanan dan keparahan penyakit yang menjadi faktor kunci dalam pembentukan perilaku pencegahan (Ragil, 2013). Observasi lapangan semakin menegaskan kondisi tersebut. Banyak warga yang belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan, persepsi biaya yang dianggap tinggi, dan minimnya literasi kesehatan. Seorang peserta bahkan dengan jujur mengungkapkan, “*Saya tidak pernah periksa ke puskesmas, soalnya jauh dan mahal. Biasanya kalau sakit cuma beli obat di warung,*” yang menggambarkan cara pandang masyarakat terhadap layanan kesehatan. Salah satu peserta lainnya datang dalam kondisi pusing dan lemas akibat tekanan darah tinggi, namun sebelumnya enggan memeriksakan diri ke puskesmas. Menariknya, setelah mengikuti kegiatan pemeriksaan, beberapa peserta mengaku terkejut mengetahui kondisi kesehatannya dan menyampaikan keinginan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan. Temuan ini mencerminkan adanya pergeseran pemahaman dari sikap pasif menjadi lebih sadar terhadap risiko hipertensi dan diabetes. Keterlibatan aktif bidan desa dan perangkat desa dalam setiap tahap kegiatan turut memperkuat penerimaan masyarakat, sekaligus menjadi modal penting untuk mendorong keberlanjutan intervensi kesehatan berbasis komunitas.

Selain itu, faktor sosial-ekonomi dan budaya juga teridentifikasi sebagai penyebab rendahnya kesadaran kesehatan. Sebagian besar peserta yang berusia di atas 50 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani. Tingkat pendidikan yang terbatas membuat masyarakat kurang terpapar informasi mengenai gaya hidup sehat. Literasi kesehatan yang rendah sering kali berkorelasi dengan rendahnya pendidikan dan status sosial-ekonomi (Kruse et al., 2012). Hal ini tampak nyata di Desa Leces, dimana keterbatasan akses informasi menyebabkan masyarakat tidak menyadari risiko hipertensi dan diabetes. Hasil investigasi ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan agenda kegiatan. Bersama bidan desa dan perangkat desa, tim KKN merancang program pemeriksaan kesehatan gratis yang dipadukan dengan edukasi pola hidup sehat serta konsultasi personal. Sinergi antara tim KKN dengan bidan dan perangkat desa berperan penting dalam tahap ini, seperti memberikan gambaran luas mengenai penyakit mayoritas di desa, memberi usulan teknis pelaksanaan, bahkan menyumbang dukungan berupa dana, obat-obatan, dan fasilitas pemeriksaan gratis. Dengan demikian, tahap investigasi bukan hanya menghasilkan data kebutuhan masyarakat, tetapi juga memperkuat kolaborasi multipihak yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 7 September 2025 bertempat di posko mahasiswa KKN di Dusun Krajan, RT 01 RW 02, Desa Leces. Jumlah peserta yang hadir mencapai 30 orang, melampaui target awal 20 peserta. Kehadiran yang melampaui target ini menandakan adanya kebutuhan mendesak masyarakat terhadap layanan kesehatan. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga dan petani dengan rentang usia di atas 50 tahun. Antusiasme terlihat sejak awal ketika peserta mengikuti proses registrasi, menerima leaflet edukatif, dan berinteraksi hangat dengan panitia.



Gambar 1. Leaflet edukatif pola hidup sehat

Acara dibuka secara resmi oleh tim KKN dengan sambutan singkat yang menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai upaya preventif. Selanjutnya, bidan desa memberikan penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan pencegahan hipertensi serta diabetes. Materi yang disampaikan mencakup pengaturan konsumsi garam, gula, dan lemak, pentingnya aktivitas fisik, serta kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sesi edukasi ini berlangsung dinamis, ditandai dengan berbagai pertanyaan dari peserta mengenai kebiasaan sehari-hari. Sebagian peserta bertanya tentang penggunaan garam dalam masakan, konsumsi minuman manis, hingga hubungan kopi dengan keluhan kesehatan. Pertanyaan ini menunjukkan tingginya rasa ingin tahu dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan gula darah oleh bidan desa. Sebagian besar peserta terindikasi memiliki tekanan darah tinggi, dan sejumlah besar lainnya memiliki kadar gula darah di atas normal. Kasus yang paling menarik adalah seorang bapak petani yang terkejut setelah mengetahui kadar gula darahnya tinggi, padahal tidak pernah melakukan pemeriksaan sebelumnya. Setelah kegiatan, bapak tersebut memutuskan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di rumah sakit. Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana dapat memicu kesadaran baru yang signifikan dalam perilaku kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Bidan desa melakukan cek tekanan darah kepada warga

Selain pemeriksaan, sesi konsultasi personal dengan bidan desa menjadi bagian yang sangat diminati peserta. Dalam sesi ini, setiap peserta mendapatkan penjelasan langsung mengenai kondisi kesehatannya

dan rekomendasi langkah preventif yang dapat dilakukan. Salah satu ibu rumah tangga menceritakan keluhan yang dialaminya selama beberapa hari terakhir dan merasa lega karena akhirnya memperoleh obat serta penjelasan medis yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menekankan pentingnya kredibilitas sumber informasi dalam memengaruhi perubahan perilaku (Arayana et al., 2024). Kegiatan ditutup dengan pernyataan kesan dan pesan dari peserta, yang umumnya menyampaikan rasa syukur dan apresiasi atas terselenggaranya program ini. Wawancara singkat secara acak juga dilakukan untuk menggali pengalaman peserta. Secara umum, peserta menyatakan kepuasan dan menginginkan agar kegiatan serupa diselenggarakan kembali dengan jangkauan yang lebih luas. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menumbuhkan harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program.

Tahap refleksi menjadi momen penting untuk mengevaluasi dampak kegiatan. Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya pola hidup sehat. Banyak peserta yang menyatakan kesadaran untuk mengurangi konsumsi garam, gula, dan makanan cepat saji. Peserta juga mengaku termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Antusiasme ini tercermin dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, kesediaan untuk menyampaikan keluhan secara terbuka, serta komitmen untuk melakukan perubahan gaya hidup setelah kegiatan. Salah satu peserta bahkan menegaskan keinginannya untuk rutin mengikuti posyandu lansia, sementara peserta lain mengungkapkan rencana untuk mengurangi konsumsi kopi karena merasa keluhan kesehatannya berkaitan dengan kebiasaan tersebut. Pengalaman seorang ibu yang mendapat obat untuk mengatasi keluhan yang sudah dirasakan beberapa hari sebelumnya juga memperlihatkan nilai praktis kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi warga.

Keterlibatan mitra dalam tahap refleksi juga sangat signifikan. Bidan desa dan perangkat desa menilai kegiatan ini efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mereka menyampaikan apresiasi terhadap strategi kegiatan yang menggabungkan aspek pemeriksaan, edukasi, dan konsultasi personal. Dukungan yang diberikan mitra sejak awal hingga akhir membuktikan bahwa kolaborasi lintas pihak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat. WHO dalam penelitiannya menemukan bahwa intervensi kesehatan yang bersifat partisipatif dan melibatkan pemangku kepentingan lokal lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down, dan hal ini tercermin jelas dalam kegiatan di Desa Leces (Wisnantara & Aser, 2025). Nilai tambah kegiatan juga tampak dari keberlanjutannya. Leaflet yang dibagikan masih digunakan peserta sebagai bahan bacaan, dan permintaan agar kegiatan serupa diadakan kembali menjadi indikasi bahwa program ini benar-benar bermanfaat. Antusiasme peserta yang melebihi target awal juga membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan sederhana dan terjangkau sangat tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan sesaat, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan program kesehatan komunitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Leces melalui program cek kesehatan gratis berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait hipertensi dan diabetes. Melalui pendekatan *service learning* yang mencakup investigasi, pelaksanaan, dan refleksi, program ini mampu mengidentifikasi masalah kesehatan dominan, memberikan layanan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, serta menyampaikan edukasi dan konsultasi personal kepada peserta. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh deteksi dini terhadap kondisi kesehatannya, tetapi juga menunjukkan kesadaran baru dan komitmen untuk mengubah pola hidup menuju perilaku yang lebih sehat. Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa *service learning* dapat menjadi model intervensi kesehatan berbasis komunitas yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mengubah perilaku preventif masyarakat pedesaan. Hal ini juga mendukung konsep *Health Belief Model* yang menekankan pentingnya persepsi risiko dan pengalaman langsung dalam memengaruhi perilaku kesehatan. Secara praktis, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, bidan desa, dan perangkat desa mampu menghasilkan intervensi kesehatan yang tepat sasaran, partisipatif, dan berkelanjutan. Rekomendasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya replikasi program serupa di komunitas lain dengan cakupan peserta yang lebih luas serta penguatan peran mitra lokal dalam mendukung keberlanjutan layanan kesehatan.

Meskipun kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, terdapat keterbatasan dalam hal jumlah peserta yang relatif terbatas dan sifat kegiatan yang hanya dilaksanakan satu kali. Hal ini membatasi jangkauan intervensi serta keberlanjutan dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, arah pengabdian selanjutnya perlu difokuskan pada pembentukan program rutin bersama bidan desa, misalnya melalui posyandu lansia atau pemeriksaan kesehatan bulanan. Selain itu, penelitian dan pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada evaluasi jangka panjang untuk mengukur perubahan perilaku kesehatan masyarakat setelah mengikuti program, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi berbasis *service learning* di tingkat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arayana, A. R., Damayanti, I., Zakki, M. H., & Salisah, N. H. (2024). Analisis Keputusan dan Pemahaman Perilaku Konsumen dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan. *Konferensi Media Dan Komunikasi*, 1(1), 20–29.
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125.
- Astari, R. W., & Noviani, D. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Slow Deep Breathing Exercise Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Semi Wreda. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7141–7148. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5587>
- Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.761>
- Fajri, U. N. (2023). Faktor Determinan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Pada Usia Produktif Di Kabupaten Banjarnegara. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 615–

- 633.
- Hidayat, A. F., Musyaffa, A., Rahmawati, A. R., Nurlela, D., Budhiana, J., Hidayat, N., & Mamlukah, M. (2023). Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus melalui Peningkatan Peran Kader Kesehatan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 170–175. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.265>
- Intannia, D., Lingga, H. N., & Ratnapuri, P. H. (2022). Edukasi Terkait Diabetes Mellitus Dan Hipertensi Pada Kader Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1953–1960. <https://doi.org/10.54082/jamsi.558>
- Irawaty, E., Novendy, Patricia, D., & Maharani, F. I. (2025). Skrining Gula Darah Puasa pada Guru dan Staf Sekolah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 2(1), 1–9.
- Kruse, M., Sørensen, J., & Gyrd-Hansen, D. (2012). Future costs in cost-effectiveness analysis: an empirical assessment. *The European Journal of Health Economics*, 13(1), 63–70.
- Laporan Kasus Kunjungan Rumah Pada Pasien Hipertensi Esensial Grade 2. (2021). *Jurnal Implementa Husada*, 2(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v2i3.11489>
- Lestari, R., Darussalam, M., Azizah, F. N., Ferianto, & Sipora, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Remaja Dalam Pengendalian Hipertensi Melalui Posyandu Remaja Parikesit. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.30989/jice.v3i2.625>
- Meyliana, A., Pratama, A., Janah, I. Q. N., Jimat, R. T., Sukeksi, A., Mukaromah, A. H., & Ethica, S. N. (2023). Penguatan Pemahaman Arti Penting Pemeriksaan Tekanan Dan Gula Darah Secara Rutin Bagi Masyarakat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 19–23. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i4.156>
- Natow, R. S. (2020). The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews. *Qualitative Research*, 20(2), 160–173.
- Nursofiati, S., Perdana, F., Shoffa, S., Mariananingsih, I., & Isnur, M. (2023). Penyuluhan Hipertensi Pada Pra Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasemen, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.86>
- Putra, A. A. G. M., & Saraswati, M. R. (2021). Prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipertensi Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(6), 61. <https://doi.org/10.24843/mu.2021.v10.i6.p12>
- Putri, C. s., Purwanto, H., & Rofi'i, A. Y. A. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Manajemen Pengontrolan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 192. <https://doi.org/10.52020/v6i3.3795>
- Ragil, C. (2013). *Prediktor Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Ditinjau Dari Prediktor-Prediktor Health Belief Model Pada Dewasa Awal Di Kelurahan Pacarkeling Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Rahman, H., Ramli, R., Patilaiya, H. L., Djafar, M. H., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Bakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51135/baktivolliss1pp1-11>
- Rori, B. A. N., Mamesah, Y. P. M., & Timban, J. F. J. (2024). Gambaran Ultrasonografi Ginjal Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis Dengan Hipertensi Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Juli 2022 – Juli 2023. *E-Clinic*, 12(3), 265–270. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i3.53469>
- Solikhah, S., Nurabizah, S., & Fauzi, E. R. (2023). Edukasi Pencegahan Hipertensi Di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i2.1353>
- Wijaya, A. D. (2025). Analisa Hubungan antara Prevalensi Hipertensi dan Penggunaan Tembakau di Indonesia : Studi Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(3), 3400–3410. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.57834>
- Wisnantara, I., & Aser, M. S. (2025). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM UPAYA PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI KOTA KOTAMOBAGU PROVINSI SULAWESI UTARA*. IPDN.
- Yuliet, Y., Khaerati, K., Ririen, R., & Atirah, A. (2022). Monitoring Tekanan Darah Dan Kadar Glukosa Darah Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif Bagi Masyarakat Desa Apal Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.786>

Zen, R. A., & Pramana, S. (2024). Analisis Spasial Pengaruh Faktor Sosial Dan Lingkungan Terhadap Prevalensi Hipertensi. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1), 917–926. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.1979>